

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia tahun 2014 – 2018, berikut daftar perusahaan otomotif yang dijadikan sampel pada penelitian ini

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Astra International Tbk (ASII)
2	PT Astra Otoparts (AUTO)
3	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)
5	PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6	PT Indospring Tbk (INDS)
7	PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
8	PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT)
9	PT Bintraco Dharma Tbk (CARS)
10	PT Nipress Tbk (NIPS)
11	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)
12	PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

4.2 Deskripsi Statistik Variabel

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum (Ghozali, 2016:19).

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IAT	54	.013	.666	.38646	.195730
II	54	.044	.306	.13907	.069264
KM	54	.000	.083	.01926	.026904
DAR	54	.019	.892	.46704	.217257
UKPER	54	25.947	33.474	29.45971	1.814733
UMPER	54	.000	28.000	19.88889	9.069265
ETR	54	-.627	.793	.22179	.220655
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menggambarkan deskriptif variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Pada tabel 4.2 menunjukkan deskriptif penelitian dengan jumlah data sebanyak 54 sampel.

4.3 Pembuktian Hipotesis

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak, Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak, Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan Kebijakan Utang berpengaruh negatif Terhadap Agresivitas Pajak, Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

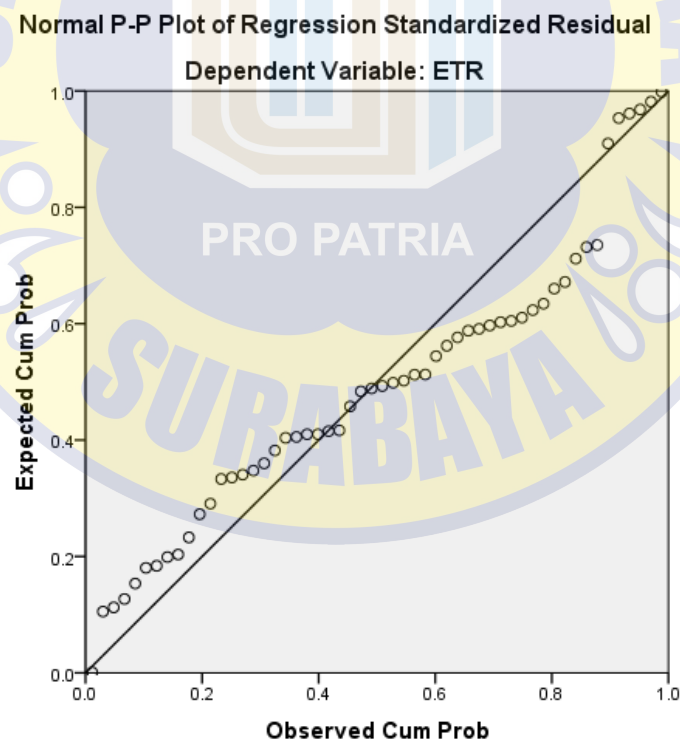
Didalam hasil penelitian ini akan dibahas gambaran obyek penelitian, pengujian asumsi klasik antara lain uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji F), dan uji parsial (uji t).

4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik pada penelitian ini memakai 4 cara yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

4.4.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan metode grafik. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

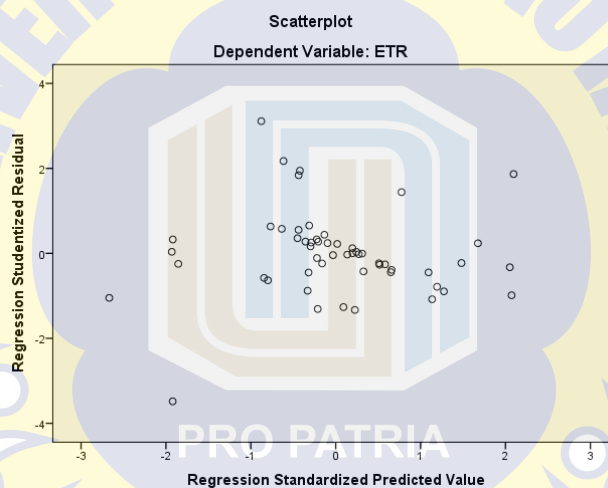


Gambar 4.1
Uji Normalitas

Dari hasil penelitian diatas, diperoleh hasil bahwa data (titik) menyebar di daerah garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, berarti data tersebut distribusi yang normal sehingga model regresi bisa terpenuhi dalam asumsi normalitas.

4.4.1.2 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara mengetahuinya dengan menggunakan garis plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 diketahui bahwa titik-titik ini menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y jadi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.1.3 Uji Multikolinieritas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat dari (1) *tolerance* dan lawannya serta dari (2) *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4.3
Hasil Uji multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IAT	.904	1.107
	II	.440	2.273
	KM	.801	1.249
	DAR	.690	1.449
	UKPER	.653	1.531
	UMPER	.914	1.094

Dari tabel 4.3 memperlihatkan setiap variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan tidak mempunyai masalah multikolonieritas.

4.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Angka Durbin Watson di bawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- Angka Durbin Watson di antara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka Durbin Watson di atas $+2$, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	.498 ^a	.248	.152	.203206	.248	2.582	6	4	.030	1.667	
a. Predictors: (Constant), UMPER, UKPER, IAT, KM, DAR, II											
b. Dependent Variable: ETR											

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,667. Hal ini berarti model regresi ini dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena nilai durbin watson di antara -2 sampai +2.

4.4.2 Uji Hipotesis

4.4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Mutiple Linier Regression Method*). Model persamaannya sebagai berikut:

$$AP = \alpha + \beta_1 IAT + \beta_2 IP + \beta_3 KM + \beta_4 KU + \beta_5 UKP + \beta_6 UMP$$

Keterangan :

AP = Agresivitas Pajak

IAT	= Intensitas Aset Tetap
IP	= Intensitas Persediaan
KM	= Kepemilikan Manajerial
KU	= Kebijakan Utang
UKP	= Ukuran Perusahaan
UMP	= Umur Perusahaan
α	= Nilai Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= Koefisien Perubahan Nilai

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Beta
(Constant)	-.711
IAT	.194
IP	-.568
KM	2.305
KU	-.263
UKP	.040
UMP	-.008

Model persamaannya sebagai berikut:

$$AP = -0,711 + 0,194IAT - 0,568IP + 2,305KM - 0,263KU + 0,040UKP - 0,008UMP$$

Penjelasannya sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = -0,711. Apabila variabel independen (X) yaitu variabel Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan nilainya adalah 0, maka akan ada pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak sebesar -0,711.

2. Koefisien regresi Intensitas Aset Tetap sebesar 0,194. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara Intensitas Aset Tetap dengan Agresivitas Pajak.
3. Koefisien regresi Intensitas Persediaan sebesar -0,568. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Intensitas Persediaan dengan Agresivitas Pajak.
4. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 2,305. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara Kepemilikan Manajerial dengan Agresivitas Pajak.
5. Koefisien regresi Kebijakan Utang sebesar -0,263. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara Kebijakan Utang dengan Agresivitas Pajak.
6. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,040. Koefisien yang mempunyai arah positif artinya ada hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan Agresivitas Pajak.
7. Koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,008. Koefisien yang mempunyai arah negatif artinya ada hubungan tidak searah antara umur perusahaan dengan Agresivitas Pajak.

4.4.2.2 Uji F

Uji F dilakukan juga untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 1%, 5% dan 10% (0,01, 0,05 dan 0,10)

Tabel 4.6
Uji F

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.640	6	.107	2.582	.030 ^b
	Residual	1.941	47	.041		
	Total	2.580	53			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), UMPER, UKPER, IAT, KM, DAR, II						

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ (5%) ($0,030 < 0,05$). Hal ini berarti dalam uji F secara bersama-sama yaitu Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4.4.2.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Pengujian uji parsial (*t-test*) dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 1%, 5% dan 10% (0,01, 0,05 dan 0,10).

Tabel 4.7
Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.711	.617		-1.152	.255		
	IAT	.194	.150	.172	1.293	.202	.904	1.107
	II	-.568	.608	-.178	-.934	.355	.440	2.273
	KM	2.305	1.160	.281	1.988	.053	.801	1.249

	DAR	-.263	.155	-.259	-1.700	.096	.690	1.449
a. Dependent Variable: ETR								

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t terhadap variabel – variabel bebas secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,10 < 0,202$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_1 ditolak.

2. Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,10 < 0,355$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H_2 ditolak.

3. Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,10 > 0,053$) serta koefisien regresi yang bertanda negatif, dengan demikian pengujian menunjukkan H_3 diterima.

4. Kebijakan Utang Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 4.7 dengan tingkat kepercayaan 1%, 5% dan 10%, Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,10 > 0,096$) serta koefisien regresi yang bertanda negatif, dengan demikian pengujian menunjukkan H_4 diterima.

4.4.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.498 ^a	.248	.152

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Adjusted R Square 15,2%. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel; intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan utang mempunyai pengaruh sebesar 15,2% dan sisanya sebesar 84,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4.3 Pembahasan

4.4.3.1 Intensitas Aset Tetap Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama (H_1) menunjukkan Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,10 < 0,202$) hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang meningkat tidak menggunakan aset tetap untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan kepentingan operasional dan investasi perusahaan, sehingga perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi memang dalam penggunaan aset tetap tersebut digunakan dalam kepentingan perusahaan. Kondisi seperti ini sebuah perusahaan bukan secara sengaja menyimpan proporsi dari aset yang besar sebagai penghindaran atas pajaknya melainkan pada perusahaan tersebut telah memakai asetnya dengan bertujuan untuk kegiatan operasionalnya di perusahaan, pada penelitian ini menggunakan obyek perusahaan otomotif sehingga pada perusahaan otomotif kegiatan operasionalnya sangat tinggi dikarenakan perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang mengolah sebuah proses untuk dijadikan barang siap dijual sehingga perusahaan otomotif dalam kegiatan operasional di perusahaan membutuhkan aset tetap dalam kondisi seperti ini proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi Agresivitas Pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Batmomolin, 2018) menemukan bahwa Intensitas Persediaan Tidak Ada Pengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif.

4.4.3.2 Intensitas Persediaan Tidak Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2) menunjukkan Intensitas Persediaan tidak berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak. Nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih kecil dari nilai t_{sign} ($0,10 < 0,355$) hal ini diakibatkan

perusahaan yang tingkat intensitas persediaan yang meningkat bukan digunakan oleh perusahaan sebagai suatu cara untuk melakukan penghindaran pajak, melainkan untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan sebagai patokan dalam menentukan harga jual produknya, Sehingga besar kecilnya persediaan tidak mempengaruhi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Serta tinggi atau rendahnya intensitas persediaan yang ada di perusahaan, tidak akan mempunyai pengaruhnya pada kecenderungan terkait tindakan dalam agresivitas pajak. Berdasarkan tabel 4.1 bisa dilihat bahwa nilai rata-rata dari Intensitas Persediaan sebesar 13,9% sehingga Rata-rata Intensitas pada Persediaan untuk perusahaan otomotif masih tergolong rendah yang membuat tidak akan berpengaruh pada agresivitas pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ahmad, 2018). Hal ini disebabkan perusahaan yang sudah besar selalu aset tetap yang dipergunakan sudah habis masa manfaatnya, serta dalam pembuatan kebijakan mengenai beban penyusutan sesuai pada peraturan di perpajakan, sehingga tidak akan timbul koreksi fiskal.

4.4.3.3 Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,10 > 0,053$) Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya sebuah kepemilikan manajerial diperusahaan maka manajemen juga semakin giat dalam peningkatan kinerja serta akan patuh termasuk menghindari pada kegiatan *tax avoidance*. Kepemilikan manajerial diperusahaan bisa meningkat dikarenakan untuk mensejajarkan atas kedudukan manajer dan pemegang saham sehingga bisa melakukan tindakan pada keinginan dari pemegang saham. Persentase

kepemilikan yang semakin meningkat bisa membuat manajer akan memiliki motivasi supaya kinerja bisa mengalami peningkatan serta bertanggung jawab pada makmurnya peningkatan pemegang saham. Hasil ini sesuai penelitian (Lubis, Suryani dan Anggraeni, 2018) yang menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh yang signifikan secara positif terhadap agresivitas pajak, hal ini disebabkan dengan adanya persentase yang besar pada kepemilikan manajerial bisa mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

4.4.3.4 Kebijakan Utang Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa Kebijakan Utang berpengaruh negatif Terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 10%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,10 > 0,096$) Hal ini dikarenakan peningkatan beban pajak di perusahaan bisa melakukan pada penghematan dari pajaknya yaitu dengan cara penambahan utang perusahaan. Penambahan jumlah utang akan menyebabkan munculnya beban bunga yang dapat sebagai pengurangan pada *earning before tax* di perusahaan, sehingga dalam pengurangan pada beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hasil ini sesuai penelitian (Tjaraka dan Hartadinata, 2013) menemukan hasil kebijakan utang berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak hal ini disebabkan pembiayaan melalui utang yang semakin besar bisa timbul beban bunga yang bisa sebagai pengurangan beban pajak yang harus dibayarkan pada perusahaan sehingga bisa meminimalisir agresivitas pajak.

4.4.3.5 Intensitas Aset Tetap, *Inventory Intensity*, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Utang Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian terhadap hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai tingkat kepercayaan 5%, Hal ini menunjukkan bahwa nilai α lebih besar dari nilai t_{sign} ($0,05 > 0,030$). Hal ini dikarenakan tindakan mengenai agresivitas pajak bisa dianggap memperoleh keuntungan ekonomi yang semakin meningkat. Keputusan tindakan yang berkaitan dengan manajemen di perusahaan sering melakukan keputusan tindakan yang berkaitan dengan agresivitas pajak. Hal ini menjadi khawatir bisa sebagai peluang bagi manajemen tersebut yang memiliki sikap oportunistik dengan melakukan tindakan dari agresivitas pajak yang tidak melihat jangka panjang perusahaan tersebut. Variabel intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan utang di duga akan berhubungan dengan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti dan Sugiyarti, 2017), (Ahmad, 2018) dan (Lubis, Suryani dan Anggraeni, 2018) menyatakan bahwa intensitas aset tetap, intensitas persediaan, kepemilikan manajerial dan kebijakan utang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.